

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan lingkungan sekolah erat sekali dengan pendidikan. Pendidikan adalah suatu pembelajaran yang terencana untuk mewujudkan cita-cita dan menumbuhkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepirtual pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, keagamaan dan ahlak mulia, serta berketrampilan agar bisa bermanfaat bagi lingkungan masyarakat sekitar Sistem pendidikan nasional Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Menurut Undang-Undang no 20 tahun 2003 sistem pendidikan nasional adalah Pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan,

penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Salah satu pengertian pembelajaran dikemukakan oleh Gagne (1977: 53). yaitu pembelajaran adalah perangkat peristiwa-peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses dalam belajar yang bersifat internal. Lebih lanjut, Gagne (1985: 58). Mengemukakan bahwa pembelajaran untuk menghasilkan belajar, harus situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan siswa, mendukung, suasana belajar, mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar. Pendidikan seni di sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong diarahkan pada pembentukan sikap, jadi sehingga terjadi keseimbangan intelektual dan sensibilitas, rasional dan interasional, akal pikiran dan kepekaan emosi. Karena pada masa usia sekolah menengah atas, perkembangan mental dan fisik anak sedang dalam tahap yang masih labil dan masih banyak terpengaruh banyak teman, sehingga untuk mengoptimalkan kreatifitasnya maka pendidikan seni merupakan salah satu cara yang tepat untuk digunakan. Oleh karena itu, pendidikan seni batik basurek, seni musik, seni tari maupun drama seharusnya dapat menjadi wadah atau sarana bagi anak untuk mengembangkan dan menuangkan kreatifitasnya untuk menggambar motif batik *besurek* tersebut.

Sejalan dengan perkembangan zaman, seni merupakan identitas budaya bangsa yang diwujudkan dalam suatu gagasan berupa suatu karya yang memiliki estetika tertentu. Dengan menjadi kehidupan yang kompleks yang pertautannya semakin intensif dengan bidang kehidupan lain seperti ilmu pengetahuan, teknologi, industri, perdagangan, pariwisata, sosial, politik, hukum, dan sebagainya. Kondisi ini menjadikan orang yang berhasrat untuk memahami dunia seni dihadapkan dengan informasi yang rumit.

SMA Negeri 2 Rejang lebong merupakan salah satu sekolah favorit yang sangat dikenal. Fenomena pembelajaran menggambar motif batik besurek terdapat kendala dilihat dari hasil pembelajaran mate menggambar motif batik besurek. Namun banyak siswa yang belum mengetahui tentang bagaimana cara menggambar motif batik bersurek tersebut. Penelelitian ini mengajarkan tentang tahapan-tahapan menggambar motif batik besurek atau secara keseluruhan dari tahap awal samai tahap akhir praktek.

Bentuk motif yang ada pada kerajinan batik *besurek* adalah bentuk motif kaligrafi, burung kuau, pohon hayat, bunga raflesia, bunga melati, relung paku dan motif geometris seperti segi tumpal atau sisir bergantung, belah ketupat dan lain sebagainya. Teknik yang digunakan dalam batik besurek di Bengkulu ini adalah teknik batik tulis, cap dan batik printing. Warna pada produk batik untuk perlengkapan adat digunakan warna merah, biru dan putih, sedangkan warna untuk perlengkapan sehari-hari tidak ada ketentuan warnanya tetapi disesuaikan dengan permintaan konsumen atau selera pasar. seni kerajinan batik besurek

Bengkulu ini cenderung bergaya klasik, gaya moderen dan gaya gabungan yaitu gabungan antara gaya klasik dengan gaya moderen. (Ranelis, juni 2016: 116)

Berdasarkan hasil observasi di atas peneliti mengangkat judul “menggambar motif batik *besurek* pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan di kelas X.A SMA Negeri 2 Rejang Lebong dengan ini peneliti telah mengajarkan tentang tahap tahap menggambar motif batik *besurek*, terutama dalam pembelajaran menggambar batik *besurek* dan memberikan wawasan kepada siswa dalam pengetahuan, bereksperimen dalam pembuatan menggambar motif batik bersurek dengan karyanya sendiri.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pembelajaran mata pelajaran seni budaya pada topik menggambar motif batik *besurek* pada siswa kelas X.A SMA Negeri 2 Rejang Lebong.
2. Bagaimana proses pembelajaran proses menggambar motif batik *besurek* sesuai langkah-langkah penciptan motif batik *besurek* pada siswa kelas X.A SMA Negeri 2 Rejang Lebong.

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, yang menjadi tujuan peneliti ini adalah :

- a. Untuk mengetahui proses pembelajaran mata pelajaran seni budaya pada topik menggambar motif batik besurek pada siswa kelas X.A SMA Negeri 2 Rejang Lebong.
- b. Untuk mendeskripsikan proses menggambar motif batik besurek sesuai langkah-langkah penciptaan motif batik besurek pada siswa kelas X.A SMA Negeri 2 Rejang Lebong.

Adapun manfaat dari penelitian tentang rendahnya kreatifitas siswa terhadap menggambar motif batik bersurek di SMA Negeri 2 Rejang Lebong. yaitu sebagai berikut :

1. Akademis

- a. Hasil penelitian dapat meningkatkan rehabilitas kampus dalam minat belajar mahasiswa agar bisa menjadi pedoman bagi mahasiswa / mahasiswi.
- b. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa Pendidikan Kriya.

2. Manfaat

- a. Untuk memeberikan banyak wawasan bagi seluru siswa yang sedang penelitian.
- b. Sebagai informasi bagi siswa-siswa untuk pembelajaran menggambar motif batik besurek.

3. Diri sendiri

- a. Persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana atau gelar dalam menyelesaikan perkuliahan tugas akhir Program Studi Pendidikan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Padang Panjang.

- b. Menambah wawasan dalam penelitian pembelajaran menggambar batik besurek pada materi di SMA Negeri 2 Rejang Lebong.

2. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini berguna untuk menghindari terjadinya duplikasi dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh orang lain dan dapat digunakan sebagai acuan, Pendidikan merupakan upaya untuk membantu individu sebagai peserta didik mengubah tingkah lakunya menuju arah peradapan manusiawi. proses pendidikan juga tidak akan pernah berakhir.

Sugiyono (2013) bukunya yang berjudul "*metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif dan R&D*". Menjelaskan tentang metode penelitian, jenis-jenis metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dan analisis data. Buku ini dijadikan sebagai referensi dalam penelitian untuk mengumpulkan data penelitian di SMA Negeri 2 Rejang Lebong.

T.G Ratumanan dan Imas Rosmita (2019) bukunya yang berjudul "*perencanaan pembelajaran*" menjelaskan tentang sistem pembelajaran, konsep dasar pembelajaran dan pengembangan rencana pembeajaran. Buku ini digunakan referensi penelitian terkait pembelajaran motif batik besurek pada siswa SMA 2 Negeri Rejang Lebong.

Ranelis dan Rahmat Washington, (2016) berjudul seni kerajinan *batik besurek di bengkulu* yang menjelaskan tentang nama tumbuhan (*flora*) dan binatang (*fauna*). *Seni kerajinan batik besurek dibengkulu*.

Bakhrul Ulum dan Mega Teguh Budiarto, (2017) berjudul *intermatika dalam seni motif batik dalam pembelajaran*. Yang menjelaskan beragam seni budaya yang ada di Indonesia.

Ratna Hartiti, (2013) berjudul *penerapan media animasi flash dalam pembelajaran motif batik*. Gambaran bentuk yang merupakan sifat dan corak suatu perwujudan.

Sementara itu, lebih jauh lagi muhadjir (2000) menunjukkan beberapa istilah yang berkaitan dengan pendidikan. Dalam bahasa Romawi di dapat istilah *edukate* yang berarti membawa keluar (sesuatu yang ada didalam). Dalam bahasa Jerman dijumpai istilah *ziehen* yang artinya menarik (lawan dari mendorong).

Dalam bahasa Jerman pendidikan disaring dengan istilah *erziehung*, yang juga berarti menarik keluar atau mengeluarkan. Orang Belanda menggunakan istilah *opveden* untuk pendidikan diartikan orang sebagai membesarkan atau mendewasakan. Orang Inggris menggunakan istilah *to educate* yang diartikan sebagai *to give moral and intellectual training*. Orang Jawa membedakan antara dasar dan ajar, yang pertama dibawa sejak lahir, sementara kedua merupakan hasil pembinaan.

Karena sifatnya yang *kompleks* dalam sebuah pendidikan, oleh Tirtaraharja dan Solo (2000) dikemukakan seberupa batasan pendidikan yang berbeda berdasarkan fungsinya, batasan tersebut antara lain (1). Pendidikan sebagai transformasi budaya; (2). Pendidikan sebagai transformasi pribadi; (3).

Pendidikan sebagai penyimpanan warga negara; dan (4). Pendidikan sebagai penyimpanan tenaga kerja.

3. Landasan Teori

Pengamatan diatas menjelaskan bahwa siswa dapat melakukan kegiatan belajar dengan baik terutama menggambar motif batik besurek. karena adanya motifasi dari guru baik itu pelajaran menggambar motif batik bersurek di SMA Negeri 2 Rejang Lebong.

a. Teori Belajar merupakan buku yang mengkaji tentang teori-teori dalam pembelajaran. Buku ini membahas teori belajar dari perspektif, Behaviorisme, Humnistik, Konstruktivisme, dan social learning. Buku ini sangat berguna bagi para guru dan praktisi pendidikan untuk memahami bagaimana proses belajar terjadi dan menghasilkan tingkah laku baru.

b. Teori Belajar menurut behaviorisme adalah perubahan dalam tingkah laku dalam akibat dari interaksi antara stimulus dan respons. Dengan kata lain belajar adalah perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru dengan hasil interaksi antara stimulus dan respons.(dari Pavlov, Thorndndike, 1949 1874: 52).

c. Teori Humanistik Secara luas definisi ialah sebagai aktivitas jasmani dan rohani guna memaksimalkan proses perkembangan. Sedangkan secara sempit pembelajaran diartikan sebagai upaya menguasai khazanah ilmu pengetahuan sebagai rangkaian pembentukan kepribadian secara

menyeluruh. Pertumbuhan yang bersifat jasmaniyah tidak memberikan perkembangan tingkah laku. Perubahan atau perkembangan hanya disebabkan oleh proses pembelajaran seperti perubahan habit atau kebiasaan, berbagai kemampuan dalam hal pengetahuan, sikap maupun keterampilan. (Sumantri, Budi Agus, and Nurul Ahmad. 2019).

d. Teori Konstruktivisme adalah pembelajaran yang menekankan pada peran aktif siswa dalam membangun pemahaman dan memberi makna terhadap informasi atau peristiwa yang dialami. Pendapat lain juga disampaikan oleh (Donald et al. 2006: 52) yang menjelaskan pendekatan Konstruktivisme adalah cara belajarmengajar yang bertujuan untuk memaksimalkan pemahaman siswa.

e. Pengertian belajar menurut Winkel dalam (Purwanto, 2016:39) adalah aktivitas mental/ psikis yang berlangsung dalam diri seseorang dan proses interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dengan kata lain, belajar merupakan upaya dari seseorang agar dapat berubah menjadi berwawasan, berketerampilan dan bersikap lebih baik. Perubahan selalu menjadi kata kunci dari belajar karena perubahan adalah yang dituju, bukan hanya mendapatkan atau ditransferi ilmu.

Sementara itu menurut Slameto dalam (Nurjaman, 2016 : 14) belajar adalah suatu proses usaha yang dikerjakan seorang untuk memperoleh sebuah perubahan tingkah laku yang baru dengan cara menyeluruh, sebagai akibat

dari pengalaman yang dirasakan seseorang itu sendiri saat berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam hal ini, masih senada dengan Winkel, belajar juga bisa ditafsirkan sebagai kegiatan yang berlangsung disebabkan hadirnya interaksi secara aktif antara individu dengan lingkungan sekelilingnya.

Menurut Sardiman dalam (Nurjaman, 2016:15). Belajar adalah suatu perubahan perilaku atau tampilan, dengan rangkaian aktivitas seperti membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lainnya. Perubahan tersebut dibuktikan dari seluruh tingkah laku dari individu yang belajar, dan aktivitas pembelajaran seperti membaca dan mengamati menjadi cara konkret untuk meraihnya. Berdasarkan definisi para ahli mengenai belajar yang sudah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu panutan. aktivitas yang dilakukan dengan interaksi terhadap suatu lingkungan yang akan membawa perubahan terhadap seseorang, baik itu pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

f. Proses Menggambar

Belajar dan pembelajaran merupakan dua konsep yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Keduanya merupakan aktifitas

utama dalam pendidikan. Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku hasil belajar bersifat kontinyu, fungsional, positif, aktif, dan terarah.

g. Menggambar

Sumanto (2006) mengatakan bahwa, menggambar adalah proses menciptakan gambar dengan cara menggoreskan benda-benda tajam (*seperti pensil*) pada bidang datar (permukaan papan tulis, atau dinding). Dan menurut Afandi dalam (Saiful Haq, 2008) menggambar dan melukis merupakan perwujudan bayangan-bayangan ataupun suatu pernyataan/ekspresi dan pikiran yang diinginkan. Perwujudan tersebut dapat berupa tiruan, ataupun fantasi yang lengkap dengan garis, bidang, warna dan tekstur dengan sederhana.

h. Motif Dalam Pengertian Umum

Sherif dan Sherif dalam Nanang) menyebutkan motif sebagai suatu istilah generik yang meliputi semua faktor internal yang mengarah pada berbagai jenis perilaku yang bertujuan, semua pengaruh internal, seperti kebutuhan (*needs*) yang berasal dari fungsi-fungsi organisme dorongan dan keinginan aspirasi dan selera sosial, yang bersumber dari fungsi-fungsi tersebut. (Alex Sobour, 2003:265).

i. Motif dari Konteks Seni Rupa

Motif merupakan bagian dari ragam hias. Motif lebih diartikan sebagai corak. Dengan demikian, motif hias dapat diartikan sebagai corak hiasan yang terdapat pada suatu produk/benda, atau ruang tertentu. Corak ini sangat dipengaruhi lingkungan sosial dan budayanya, sehingga muncul beberapa nama motif yang sesuai dengan nama acuan visualnya atau bahkan sesuai dengan wilayah kemunculan motif itu sendiri. Tidaklah heran jika Indonesia yang merupakan negara kepulauan memiliki banyak nama motif yang terhampar diseluruh nusantara ini, karena memiliki banyak wilayah, budaya, dan sumber alam (flora dan fauna) yang kaya. Misalnya motif-motif klasik pada batik: motif parang gondosuli, parang baris, parang centong, parang curiga, parang jenggot, parang kirna, parang klitik, parang kurung, parang menang parang ngesti, parang rusak, parang kusuma, parang pancing, parang peni, parang sarpa, parang sawut, parang sobrah, parang sonder, dan parang suli. Selain kelompok motif parang tersebut, masih banyak motif klasik yang dapat dikenali pada batik, diantaranya: cakar melik, kawung picis, kawung beton, kawung pijetan, nitik rengganis, semen gurdo, semen kasut, semen Yogya, dan semen gebel. Di hamparan nusantara ini dikenal ribuan motif. Pada batik saja dikenal 207 motif klasik. (Edin Suhaedin Purnama Giri, 2004).

j. Pengertian Motif Batik

Widyokusumo, Lintang. motif batik adalah corak atau pola yang menjadi kerangka gambar pada batik berupa perpaduan antara garis, bentuk dan isen menjadi satu kesatuan yang mewujudkan batik secara keseluruhan.

Motif-motif batik itu antara lain adalah motif hewan, manusia, geometris, dan motif lain. Motif batik sering juga dipakai untuk menunjukkan status seseorang. Membatik merupakan tradisi turun-menurun. Karena itu, sering motif batik menjadi ciri khas dari batik yang diproduksi keluarga tertentu. (Humaniora 2014: 909-918).

k. Motif Batik Besurek

Motif kain batik besurek yang bertulisan huruf arap yang dapat diaca, kain ini sangat sakral terutama pada pemakaian upacara adat pengantin dan untuk menutupi mayat. Makna filosofi : hubungan manusia dengan Tuhan. (Ranelis, and Rahmad Washinton. 2016).

l. Batik Relung Paku

Umumnya bergambar bentuk meliuk-liuk serupa tumbuhan paku dan dipadukan dengan gambar-gambar alam meliputi flora dan fauna. Batik jenis ini biasa dipakai sebagai pembalut ayunan dalam upacara cukur bayi, dan sebagai penutup jenaza. Batik relung paku merupakan ciri khas dari Bengkulu merupakan gabungan huruf arab yang berkesinambungan. motif relung paku (jenis tanaman pakis). Yang bentuknya meliuk-liuk seperti paku. Serta sebagai motif batik yang lazim disebut batik besuret. (DepDikBud Provinsi Bengkulu, 1979).

4. Metode Penelitian

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode kualitatif, deskriptif

1. Desain Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan epistemologi *objectivism* dengan perspektif untuk menguji hipotesis dengan tujuan menemukan generalisasi dan menekankan pada pengukuran dan analisis hubungan sebab akibat antara variabel (*crotty 1998; Hoefl 199*) penelitian *kualitatif* adalah penelitian yang mencoba memahai fenomena dalam setting dan konteks *naturalnya* (bukan didalam laboratorium), yakni penelitian tidak berusaha memanipulasi fenomena yang diamati (*leedy & Ormrod 2015 ; paton 2001; saunders, lewis & Thornnhill 2016; Sekaran & Bougie 2013*).

2. Jenis Data dan Sumber Data

Sumber data yang diperoleh melalui wawancara, peneliti harus memberitahu apa tujuan dan proses wawancara dilangsungkan. Peneliti perlu memberitahukan tujuan penelitian, apa saja yang ingin digali dari wawancara mengapa dilakukan wawancara apa yang ada dilakukan dengan hasil wawancara dan hal lain yang sekiranya perlu di ketahui prtisipan (Gillham 2000) peneliti tentunya wajib melakukan apa yang disampaikan kepada partisipan. Partisipan berhak menolak, mengijinkan sepenuhnya, atau mengijinkan dengan syarat tertentu proses wawancara partisipan juga berhak menghentikan proses wawancara jika dirasa perlu. Patisipan juga berhak

menolak menjawab pertanyaan peneneliti jika dirasa akan merugikan dirinya.

(Cooper & Schindler 2014; Jacson 1987; Spradley 1979).

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mewawancarai subjek penelitian dengan mengajukan beberapa peranyaan. Pada penelitian ini penulis telah mewawancarai beberapa orang narasumber yaitu guru yang mengajar seni budaya dan siswa kelas X.A untuk mendeskripsikan jawaban dari rumusan masalah penelitian yang penulis lakukan.

Wawancara didefinisikan sebagai diskusi antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu (Kahn & Canell 1957). Wawancara yang dilakukan dengan lebih dari satu partisipan disebut sebagai *focus group discusion* dengan wawancara peneliti dapat memperoleh banyak data yang berguna bagi penelitiannya. (Lediy & Ormrod 2015; saunders, lewis & thornhill 2016). Didalam wawancara ini saya membuat pertanyaan secara garis besar yang akan saya ajukan kepada kepala sekolah, guru seni budaya dan beberapa keahlian kegiatan siswa.

b. Observasi

Obserfasi adalah pengamatan atau aktivitas terhadap sesuatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengaturan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan

yang sudah diketahui sebelumnya untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Dengan cara yang tidak merugikan maupun mengganggu semua kesibukan dalam pelaksanaan dalam penelitian yang telah dilakukan oleh seorang yang disebut dengan partisipan.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah segala sesuatu materi dalam bentuk dokumentasi yang dibuat oleh manusia (Esterbreg 2002). Dokumen yang dimaksud adalah segala sesuatu catatan baik berbentuk catatan kertas (*hardcopy*) maupun elektronik (*softcopy*). Dokumen dapat berupa buku, artikel, media massa, catatan hari ngamanifesto, undang-undang notulen, blog, halaman web, foto, dan lainnya.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode dalam memproses data menjadi informasi. Saat melakukan suatu penelitian, kita perlu menganalisis data agar data tersebut mudah dipahami. Analisis data juga diperlukan agar kita mendapatkan solusi atas permasalahan penelitian yang tengah dikerjakan. Di dalam tehnik ini analisis ini menggunakan, analisis percakapan (*Conversation Analysis*). Dalam analisis ini percakapan, penulis melihat menggunakan bahasa oleh seseorang sebagai tindakan. Konsep inti dalam analisis percakapan adalah giliran berbicara (*speaking turn*).

Giliran berbicara merupakan hal universal dalam setiap percakapan (Myers 2013). Dalam percakapan, bahasa yang digunakan cenderung lebih informal, kurang terstruktur, dan sering mengabaikan kaidah tata bahasa dibandingkan dengan materi tertulis.

5. Teknik Penyajian Analisis Data

Menurut Sudaryanto (1993: 57). Ada dua metode dan teknik penyajian analisis data yaitu metode formal dan informal. Metode formal adalah metode penyajian dengan menggunakan statistik berupa angka dan tabel, sedangkan metode informal adalah metode penyajian dengan menggunakan untaian kata-kata biasa agar terkesan rinci dan terurai. Untuk memperoleh hasil analisis yang lengkap dalam penelitian ini, maka hasil analisis disajikan dengan metode formal dalam bentuk tabel dan metode informal dengan menggunakan deskripsi- deskripsi yang bersifat kualitatif. Tabel yang ditayangkan pada tiap-tiap bagian yang dianalisis menunjukkan temuan data.

BAB II

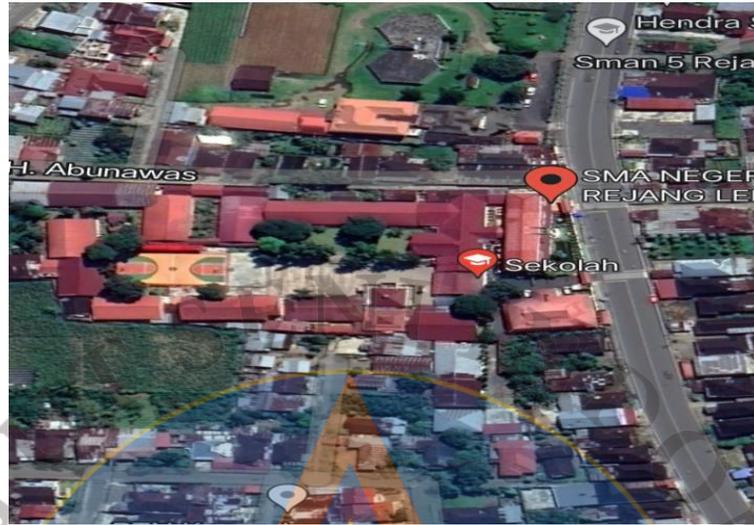
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Gambaran umum adalah objek penelitian gambaran yang menerangkan tentang keberadaan situasi dan kondisi atau keadaan dari objek yang erat kaitannya dengan penelitian.

A. Letak Geografis SMA Negeri 2 Rejang Lebong Provinsi Bengkulu

SMA Negeri 2 Rejang Lebong merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di lingkungan kelurahan Curup Timur. Secara geografis posisi SMA Negeri 2 Rejang Lebong adalah sekitar 2,7015 Lintang 243.6578 Bujur dan dapat dijangkau dengan kendaraan roda dua dan kendaraan roda empat. Tepatnya di daerah Kesambe Kec. Curup Timur Kab, Rejang Lebong. Secara umum letak SMA Negeri 2 Rejang Lebong berupa kawasan dengan bentuk wilayah daratan sampai perbukitan dengan lingkungan dikelilingi perumahan dan ditengah tengah jalan lintas

Kondisi sosial masyarakat disekitar sekolah sangat bermacam-macam seperti pedagang petani, komunitas pedagang, dan wiraswasta. Hal ini mempengaruhi terhadap tingkat perekonomian yang beragam dari tingkat ekonomi rendah, sedang, maupun tinggi secara umum masyarakat setempat mendukung keberadaan dan program-program sekolah.



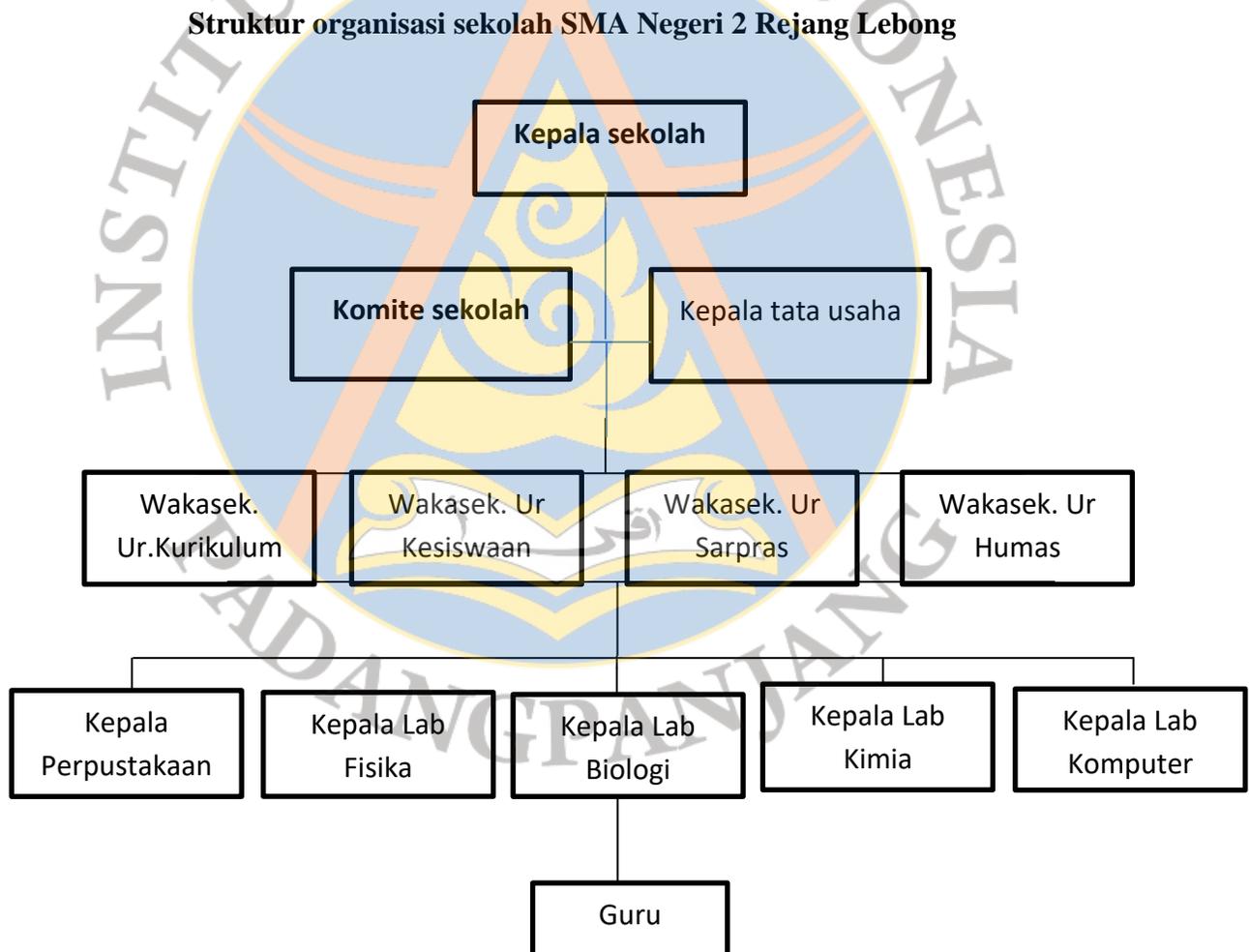
Gambar 1
Peta letak sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong
(Foto: Dika Juli Setyawan. 2022)

B. Sejarah singkat SMA Negeri 2 Rejang Lebong

SMA Negeri 2 Rejang Lebong yang pada mulanya bernama SMA Negeri 2 Curup didirikan pada tahun 1979 dan pada 1 Agustus 2008 berganti nama SMA Negeri 1 Curup Timur dan berganti nama lagi menjadi SMA Negeri 2 Rejang Lebong pada Tanggal 26 Juli 2016 dengan Nomor SK 180.381 Tahun 2016 Tentang perubahan nomor Klatur sekolah dari SMA Negeri 1 Curup Timur menjadi SMA Negeri 2 Rejang Lebong. SMA Negeri 2 Rejang Lebong memiliki beberapa prestasi di tingkat kabupaten, provinsi, bahkan sampai tingkat nasional baik dalam bidang akademis maupun non akademis. Berbagai prestasi yang pernah di raih tingkat nasional adalah juara 2 *best performance* lomba sekolah sehat (LLS) tingkat nasional 2018, dan juga dalam bidang akademis berbagai lomba dan kegiatan yang diikuti.

Dibidang keagamaan SMA Negeri 2 Rejang Lebong telah membuka program unggulan yaitu *tahfiz* Qur'an dan sebelum memulai pelajaran seluruh siswa/siswi wajib melaksan akan sholat dhuha. (wawancara: Ibu Lely Darwisyah,S.Pd).

Tabel 1
Struktur organisasi sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong
(Tabel: Dika Juli Setyawan 2022)

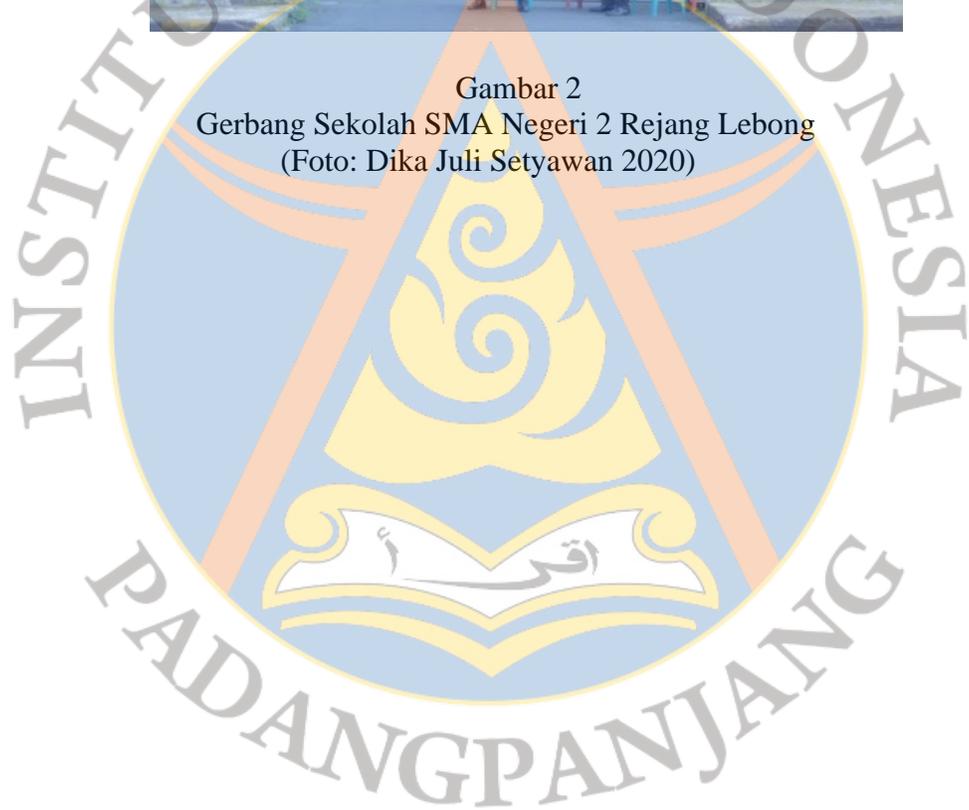


C. Profil Sekolah.

SMA Negeri 2 Rejang Lebong terletak di Kelurahan Kesambe Baru tepatnya di Jl. A. Yani No. 433, Jl. Lintas Curup-Lubuk Linggau, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi A, dengan nomor SK Nomor :599/ BAP-SM/KP/X/2016. Sekolah yang berdsiri di Bengkulu. Dengan jumlah murid seluruhnya 1019 orang pada tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah guru 73 orang. Sekolah ini dipimpin oleh Bapak Helmi, SS,M.Pd yang merupakan kepala sekolah yang baru ditunjuk di SMA Negeri 2 Rejang Lebong. Yang sebelumnya di pimpin oleh bapak Wardoyo,M.Pd,Mat sekolah ini meruoakan tipe sekolah Negeri yang berdiri dibawah naungan pemerintah dengan akreditasi tangaal 04 Januari 1979 dengan nomor SK pendirian sekolah 0185/1979 SMA Negeri 2 Rejang Lebong terdapat banyak pepohonan tinggi, dan keadaan sekolah begitu bersih dan rapi sehingga terlihat nyaman, didalam lingkungan sekolah terdapat masjid dan disetiap pagi siswa- siswi diwajibkan untuk melaksanakan sholat duha. Dan disamping itu banyak terdapat lokasi untuk bersantai santai seperti tribun, dan tempat untuk belajar klompok sehingga siswa siswi nyaman dengan keasrian di sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong.



Gambar 2
Gerbang Sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong
(Foto: Dika Juli Setyawan 2020)



D. VISI dan MISI SMA Negeri 2 Rejang Lebong

a. Visi

Terwujudnya warga sekolah yang Cerdas, terampil, berakhlak mulia, Kompositif dibidang ilmu, teknologi, seni budaya, dan olahraga kesehatan, berasaskan Pancasila dan UUD 1945.

b. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berkarakter dan bermartabat dengan mengedepankan nilai-nilai akhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.
2. Mengoptimalkan pelaksanaan tata tertib guna peningkatan disiplin seluruh warga sekolah.
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif, efisien, kreatif, dan inovatif yang mengacu pada model pembelajaran yang berpusat pada siswa.
4. Menumbuhkan motivasi berprestasi untuk seluruh warga sekolah.
5. Menumbuh kembangkan sikap kepedulian terhadap masalah lingkungan dan sosial.
6. Menumbuhkan kepedulian orang tua siswa dan atau masyarakat terhadap pendidikan.
7. Menumbuhkan sikap sopan dan tanggap serta terhadap perubahan Globa

TUJUAN

- a. Meningkatkan nilai rata-rata Ujian Akhir Nasional dan Ujian Akhir Sekolah.
- b. Memiliki lingkungan sekolah yang minimal menjadi juara 1 lomba Wawasan Wiyata Mandala/sejenisnya tingkat provinsi.
- c. Seluruh tenaga kependidikan dapat melaksanakan proses pendidikan dan pelatihan melalui pembelajaran yang berkualitas.
- d. Memiliki sarana dan prasarana, data dan informasi yang dapat mendukung PBM yang berkualitas yang sesuai dengan perkembangan IPTEK.
- e. Proporsi kelulusan yang dapat melanjutkan ke pendidikan tinggi minimal 50 %.
- f. Proporsi kelulusan yang dapat diterima di PTN melalui jalur PMDK atau PPA meningkatkan 50 % setiap tahunnya.
- g. Lulusan yang tidak dapat melanjutkan ke pendidikan tinggi dapat diterima di dunia kerja atau membuka usaha sendiri (wisraswasta).
- h. Dapat menjuarai setiap lomba bidang akademik non akademik baik tingkat kabupaten maupun provinsi.
- i. Memiliki siswa berbakat yang mampu menjadi finalis tingkat nasional Seleksi Pra Olimpiade Mata Pelajaran.
- j. Tercapainya insan yang agamis sesuai dengan agamanya masing-masing.
- k. Terbentuknya manusia yang berbudi luhur.
- l. Menghasilkan manusia yang bertanggung jawab dan mempunyai rasa kepedulian social.

- m. Semua tenaga kependidikan, tenaga administrasi dan siswa dapat mengoperasikan Komputer dan internet.
- n. Terbentuknya tim akademik yang tangguh dan berprestas.
- o. Terbentuknya siswa-siswi yang sehat dan kreatif melalui kegiatan UKS.



Gambar 3
Halaman SMA Negeri 2 Rejang Lebong
(Foto: Dika Juli Setyawan 2022)

SMA Negeri 2 Rejang Lebong memiliki prestasi diantaranya berupa Peserta Apresiasi Kebangsaan Siswa Seluruh Indonesia Tahun 2018, Tingkat Nasional pada tahun 2018, dan Lomba Sekolah Sehat Tingkat Nasional “Best Performance pada tahun 2018. Dan masih banyak lagi. Dalam hal jam oprasional sekolah berlangsung yang biasanya masuk dari 07.15 16.15 WIB. Dalam pembelajaran dengan waktu yang ditentukan sejauh ini masih efektif sehingga murid dapat lebih kreatif. Dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 2 Rejang Lebong yang memiliki siswa sebanyak 1019 dengan jumlah lokal 25 kelas dan jumlah guru yang mengajar sebanyak 73 orang.

Berikut dari 45 orang PNS, 28 honore yang ada di Sekolah SMA Negeri 2 Selupu Rejang tersebut.

E. Guru dan siswa

1. Guru

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid secara individual maupun secara klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah selain itu guru juga merupakan orang-orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing, membina anak didik (Hamza, 2016 : 2). Guru yang mengajar di SMA Negeri 2 Rejang Lebong terdiri dari status pegawai PNS, guru Honorer sekolah dan guru tidak tetap dengan jenjang pendidikan S1, S2, D3, D1 dan SMA/ Sederajat, di bawah ini tentang keadaan guru yang mengajar di SMA Negeri 2 Rejang Lebong baik yang menyangkut tentang latar belakang pendidikan dan golongan.

- a. Jumlah golongan guru SMA Negeri 2 Rejang Lebong.

Tabel 2

Golongan guru SMA Negeri 2 Rejang Lebong
(Tabel: Dika Juli Setyawan 2022)

Golongan guru SMA Negeri 2 Selupu Rejang				
Gok I	Gol II	Gol III	Gol IV	Jumlah
30	0	25	18	73

b. Jumlah keseluruhan pendidikan terakhir guru.

Table 3
Data pendidikan guru
(Table: Dika Juli Setyswan 2022)

Ijazah Tertinggi	Jumlah
Kurang dari S1	0
S1 atau Lebih	69
Data kosong	4
Total	73

2. Siswa/ peserta didik

Peserta didik menurut pasal 1 ayat 4 UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, adalah anggota masyarakat yang jujur dan berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada sekolah dan jenis pendidikan tertentu (winata putra, 2008 : 1.19). Peserta didik juga bisa disebut sebagai subjek yang di bimbing atau didik dilingkungan sekolah pada penelitian ini, dilakukan siswa kelas X.A yang berjumlah.

c. Absen siswa SMA Negeri 2 Rejang Lebong.

Tabel 4
Data siswa kelas X.A
(Tabel: Dika Juli Setyawan 2022)

No	Nama	L	P
1.	Ade Wijaya	√	
2.	Airin Sukmawati		√
3.	Aldineo Putra	√	
4.	Ananda Tri Ayu		√
5.	Anggi Pitaloka		√
6.	Argita Putri		√
7.	Aris febriansyah	√	
8.	Cantika Cintia		√
9.	Dea Natashya		√
10.	Erlinda Sintia		√

11.	Eririn Airin		√
12.	Fauziati Wijayanti		√
13.	Ferdian Pratama	√	
14.	Frendi Putra	√	
15.	Jemi Alamsyah	√	
16.	Jumariah		√
17.	Lika Anantasya		√
18.	Mahendra Putra	√	
19.	Meri Yusanti		√
20.	Muhamad Reki	√	
21.	Nalika Aisyah		√
22.	Nesya Alifiya		√
23.	Preni Pangestu		√

F. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Negeri 2 Rejang Lebong untuk menunjang pembelajaran diantaranya:

Tabel 5
Sarana dan Prasarana
(Tabel: Dika juki setyawan 2022)

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Kelas	12	Baik
4.	Ruang Guru	1	Baik
5.	Ruang TU	1	Baik
6.	Perpustakaan	1	Baik
7.	UKS	1	Baik
8.	Laboratorium	4	Baik
9.	Kantin	1	Baik
10.	Musholla	1	Baik
11.	Kamar Mandi/ WC Siswa	1	Baik
12.	Ruang BK	1	Baik
13.	Ruang Osis	1	Baik
14.	Tempat Parkir	1	Baik
15.	Kamar Mandi/ WC Guru	1	Baik

16.	Lapangan Upacara	1	Baik
17.	Lapangan Olahraga	1	Baik
18.	Printer	1	Baik
19.	Papan Tulis	15	Baik
20.	Lemari Penyimpanan	10	Baik
22.	Tempat Sampah	10	Baik
23.	Komputer	39	Baik

d. Ruang Kepala Sekolah

Ruang Kepala sekolah pada di gedung bagian tengah bangunan, gedungnya permanen ruangan ini digunakan sebagai tempat menerima tamu di sekolah.

Letaknya berjauhan dari ruang guru sehingga tidak mengganggu aktivitas lainnya, apabila ada tamu kepala sekolah juga dapat berkerja dengan.



Gambar 4
Ruang kepala sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong
(Foto: Dika juli setyawaan 2022)

e. Ruang Guru

Ruang guru berukuran (20 meter x 15 meter) dapat menampung guru yang berjumlah 73 orang, digunakan sebagai tempat guru istirahat, berkumpul, dan sebagai tempat guru menilai tugas siswa.



Gambar 5
Ruang Guru SMA Negeri 2 Rejang Lebong
(Foto: Dika Juli Setyawan 2022)

f. Ruang BK

Ruang BK atau bimbingan konseling digunakan sebagai tempat membimbing siswa yang mengalami masaah atau kondisi tertentu, di ruangan ini guru dappat membantu peserta didik untuk mencari solusi atau memecahkan permasalahan yang ditanggapi oleh peserta didik tersebut.



Gambar 6
Ruang BK SMA Negeri 2 Rejang Lebong
(Foto: Dika Juli Setyawan 2022)

g. Ruang Kelas

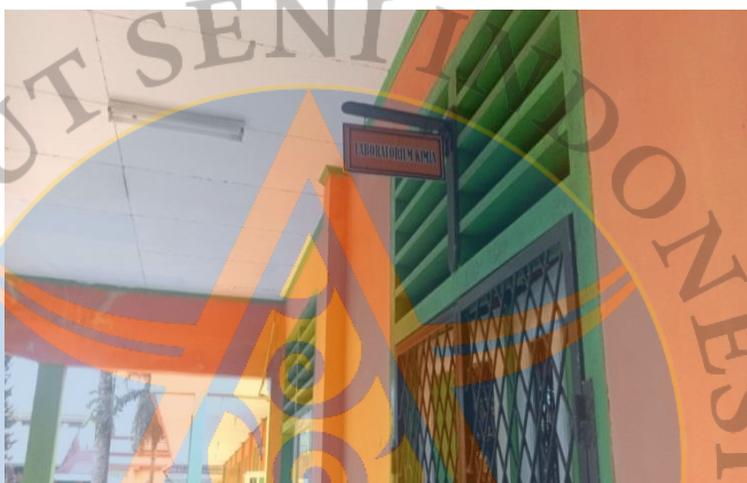
Ruang kelas adalah ruangan yang digunakan untuk siswa-siswa belajar tatap muka dalam proses belajar mengajar ruang kelas yang dimiliki berjumlah 23 kelas. Kondisi bangunan permanen digunakan sebagai ruangan melakukan proses belajar mengajar. Fasilitas yang tersedia dalam kelas yaitu kursi meja, papan tulis yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran. Serta rak lemari sebagai tempat penyimpanan helm karena sebagian besar siswa datang ke sekolah dengan transportasi sepeda roda dua.



Gambar 7
Ruang kelas X IPA 3 SMA Negeri 2 Rejang Lebong
(Foto: Dika Juli Setyawan 2022)

h. Laboratorium kimia

Ruang laboratorium kimia yang ada dilingkungan sekolah dengan peralatan yang lengkap untuk menunjang pembelajaran, digunakan sebagai tempat praktek mata pelajaran kimia.

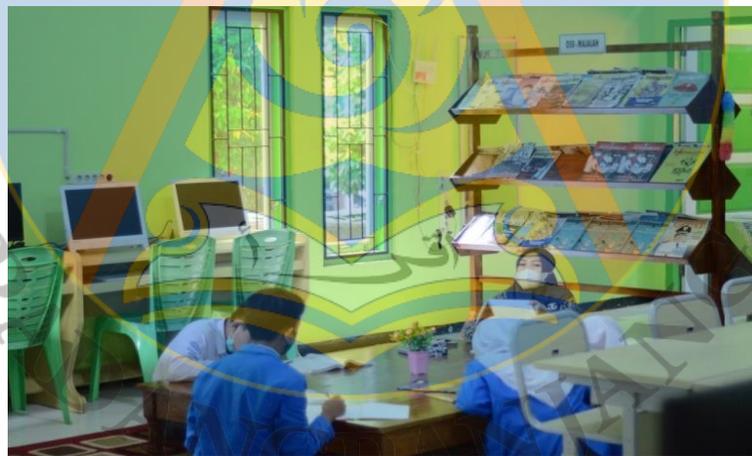


Gambar 8

Laboratorium kimia SMA Negeri 2 Rejang Lebong
(Foto: Dika Juli Setyawan 2022)

i. Perpustakaan

Perpustakaan adalah ruangan yang memiliki berbagai koleksi buku-buku referensi untuk pembelajaran dan buku pengetahuan yang lainnya digunakan dalam pelajaran siswa yang dapat meminjam buku di perpustakaan tersebut sedang pelajari, perpustakaan untuk menambah wawasan bagi siswa. Juga sebagai ruangan membaca dan buku terdapat materi yang sedang di pelajari siswa disekolah. Siswa yang meminjam buku di perpustakaan untuk dibawa pulang dengan jangka waktu 3 hari Setelah 3 hari buku harus segera dikembalikan ke perpustakaan jika terlambat dalam pengembalian buku siswa di kenakan sanksi berupa pendendaan telat satu hari Rp.1000.



Gambar 9
Perpustakaan SMA Negeri 2 Rejang Lebong
(Foto: Dika Juli Setyawan 2022)

j. Ruang UKS

UKS adalah unit kesehatan siswa sebagai tempat merawat siswa yang sakit atau mengalami masalah kesehatan siswa tersebut akan diberi pertolongan pertama yaitu diruangan UKS. peralatan p3k didalam ruangan UKS.



Gambar 10
Ruang UKS SMA Negeri 2 Rejang Lebong
(Foto: Dika Juli Setyawan 2022)

k. Masjid

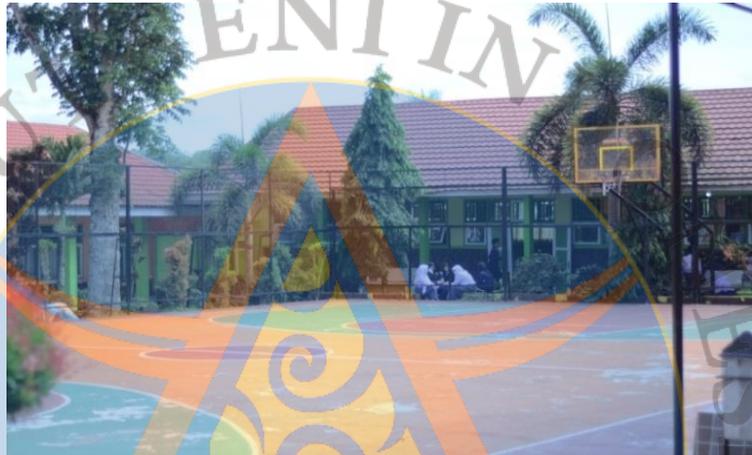
SMA Negeri 2 Rejang Lebong terdapat masjid yang dapat digunakan sebagai untuk beribadah bagi guru dan siswa, masjid tersebut mempunyai perlengkapan yang lengkap untuk beribadah begitu luas sehingga tidak dapat menampung guru dan siswa sehingga pada waktu sholat dilakukan secara bergiliran.



Gambar 11
Masjid SMA Negeri 2 Rejang Lebong
(Foto: Dika Juli Setyawan 2022)

1. Lapangan Basket

Lapangan basket digunakan sebagai tempat olah raga seperti bermain basket, senam, bermain futsal latihan drum band, baris brbaris juga sebagai lapangan tempat pelaksanaan upacara bendera.



Gambar 12
Lapangan Basket SMA Negeri 2 Rejang Lebong
(Foto: Dika Juli Setyawan 2022)

m. Ruang Aula

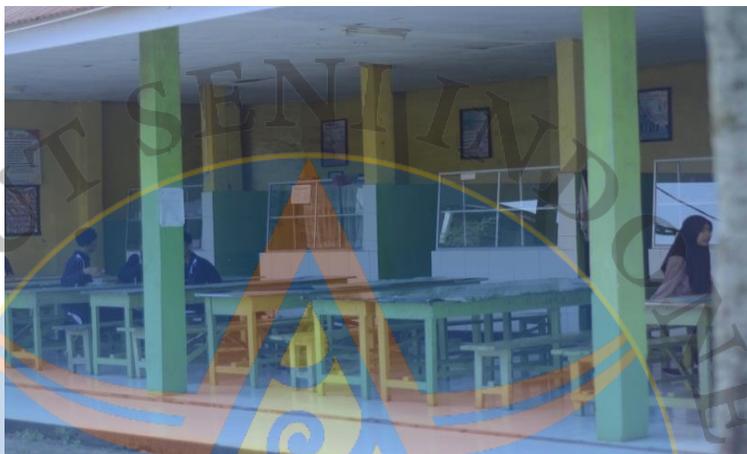
Aula serba guna digunakan sebagai tempat pertemuan guru, pertemuan osis dan sebagai tempat olah raga bulu tangkis, juga sebagai penyimpanan barang.



Gambar 13
Ruang Aula SMA Negeri 2 Rejang Lebong
(Foto: Dika Juli Setyawan 2022)

n. Kantin sekolah

Dalam lingkungan sekolah terdapat kantin yang luas dan menjual beragam makanan seperti gorengan, nasi uduk, nasi goreng dan lain-lain. Sebagai fasilitas pendukung kantin juga disediakan wi'fi untuk mempermudah jaringan internet.



Gambar 14
Kantin SMA Negeri 2 Rejang Lebong
(Foto: Dika Juli Setyawan 2022)

o. Lahan parkir

SMA Negeri 2 Rejang Lebong mempunyai lahan parkir bagi siswa yang membawa kendaraan terutama sepeda motor, lahan parkirnya tidak begitu luas sementara jumlah murid yang membawa kendaraan cukup banyak sehingga siswa juga memarkir kendaraanya diluar sokolah keamananya tetap terjaga karena ada petugas satpam yang selalu memantau keamanan sekitar parkir berikut foto parkir SMA Negri 2 Rejang Lebong.



Gambar 15

Lahan parkir SMA Negeri 2 Rejang Lebong
(Foto: Dika Juli Setyawan 2022)

p. Ruang computer

Di SMA 2 Rejang Lebong terdapat tiga ruang komputer tetapi hanya satu ruangan yang dapat digunakan karena dua ruang komputer yang lain komputernya dalam kondisi rusak. Komputer tersebut digunakan pada saat ujian secara bergantian, karena jumlah computer yang tersedia dalam kondisi baik terbatas.



Gambar 16
Ruang computer SMA Negeri 2 Rejang Lebong
(Foto: Dika Juli Setyawan 2022)

BAB III

HASIL DAN ANALISIS DATA

A. Pembelajaran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 02 Rejang Lebong di dapatkan hasil bahwa pembelajaran menggambar motif batik besurek dilakukan dengan metode pembelajaran, persuasif, demonstrasi, praktek. Dan didapatkan hasil kurangnya pemahaman siswa menggambar motif batik besurek dengan baik. Untuk lebih jelas mengenai hasil penelitian belajar menggambar motif batik besurek tersebut berikut urutannya satu persatu yaitu:

a. Persuasif

Persuasi dalam pembelajaran adalah komunikasi yang digunakan untuk mempengaruhi dan meyakinkan orang lain. Persuasi bisa dilakukan sebagai mengajak membujuk dan menyuruh.

b. Demonstrasi

Metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui.

c. Praktek

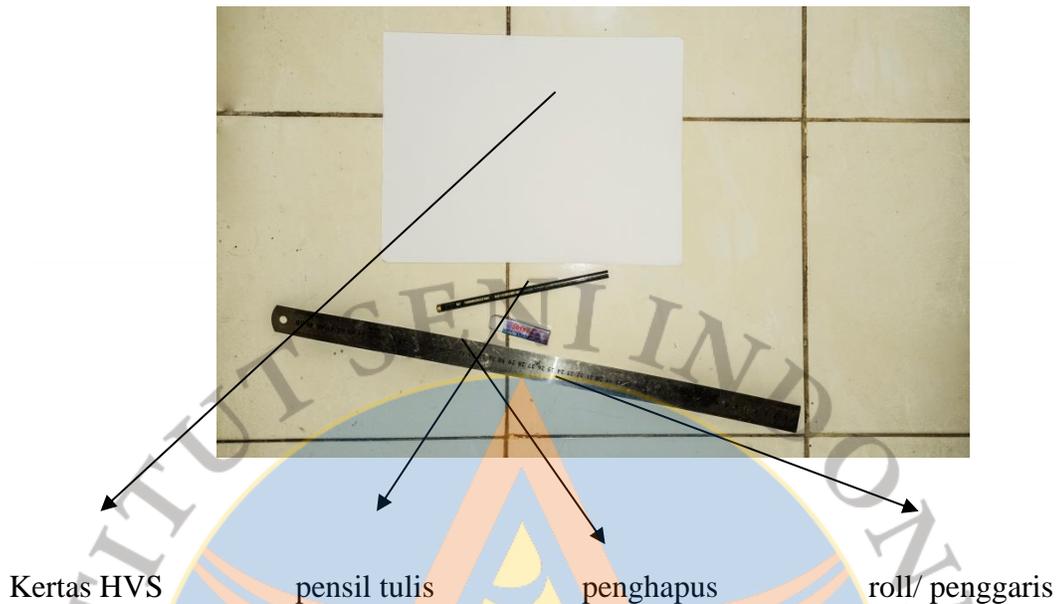
Praktek adalah pembelajaran yang menggambar motif batik beasurek dikelas X.A dilakukan dengan proses praktek yaitu membuat apa yang di demokrasikan oleh peneliti secara langsung.

B. Proses pembelajaran mata pelajaran seni budaya pada topik menggambar motif batik besurek pada siswa kelas X.A SMA Negeri 2 Rejang Lebong.

Pada proses pembelajaran menggambar batik besurek peneliti terlebih dahulu menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam proses menggambar batik besurek kepada peserta didik sebelum melakukan praktek menggambar motif batik besurek.



Gambar 17
Besurek Relung Paku
(Foto : Dika Juli Setyawan 2022)



Gambar 18
Alat dan Gambar
(Foto: Dika Juli Setyawan 2022)

Sebelum memulai proses dalam pelaksanaan pembelajaran motif batik besurek dimulai. guru mengawali dengan memberi salam pembukaan dan seperti biasa guru mengapsen semua siswa yang ada, setelah itu guru memberikan penjelasan dalam materi menggambar motif batik besurek, setelah sudah memberikan penjelasan tentang pembelajaran menggambar motif batik besurek, guru memerintahkan kepada murid untuk menyiapkan segala alat-alat yang harus ada. selanjutnya guru memberikan penjelasan terhadap tahap-tahap menggambar motif batik besurek tersebut. Langkah yang dilakukan oleh siswa untuk melaksanakan pembelajaran menggambar motif batik besurek yang pertama yaitu:

1. Siapkan alat dan bahan.
2. Melihat pola gambar batik besurek sebagai refrensi menggambar motif yang dibuat.
3. Membuat motif sesuai kreatifitas siswa.



Gambar 19
Proses pembuatan motif menggambar batik besurek dari Siswa
(Foto: Dika Juli Setyawan 2022)

Gambar diatas adalah proses membuat motif batik besurek relung paku dengan melihat referensi motif relung paku. Yang telah ada, pembuatan motif diawali dengan membuat seketsa sebagai rencana awal, setelah itu ditarik garis yang tepat dari rancangan seketsa selanjutnya gambar di tebalkan dengan pensil kemudian di jelaskan dengan drawingpen.



Gambar 20
Proses menggambar motif batik besurek dari Siswa
(Foto: Dika Juli Setyawan 2022)

Gambar di atas merupakan pengenalan tentang menggambar motif batik relung paku terhadap salah satu siswa yang bernama Airin Sukmawati yang diberikan peneliti, untuk mempraktekan menggambar motif batik besurek relung paku tersebut.



Gambar 21

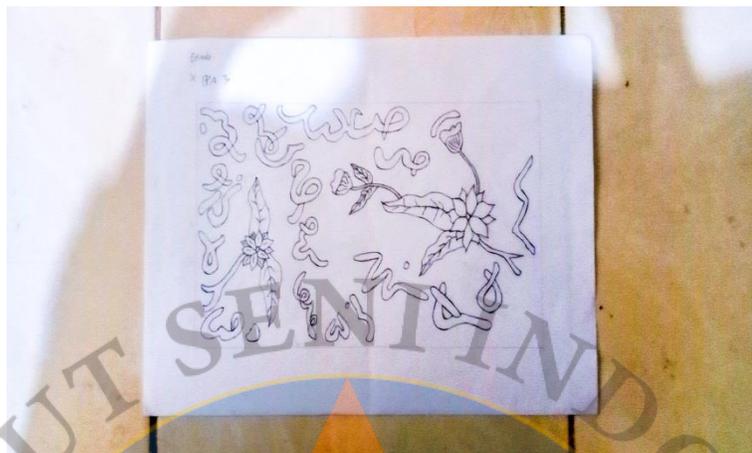
Proses menggambar menggambar motif batik besurek dari Siswa
(foto: Dika Juli Setyawan 2022)

Gambar diatas merupakan langkah awal siswa melakukan menggambar motif batik besurek. relung paku yang dilakukan oleh, Ananda Tri Ayu. dengan melakukan melihat motif batik besurek relung paku.

C. Proses menggambar motif batik besurek sesuai langkah-langkah penciptan motif batik besurek pada siswa kelas X.A SMA Negeri 2 Rejang Lebong.

Hasil dari belajar menggambar motif batik besurek dari pembelajaran di kelas X IPA.A, masih ada kendala yang dialami oleh siswa terhadap menggambar motif batik besurek, dan ada 7 orang yang masih kurang mampu dalam mengerjakan tugas menggambar motif batik besurek relung paku tersebut karena masih banyak yang tidak mampu/ menjiwai dalam belajar menggambar batik besurek tersebut.

Sebagian besar dari ke 7 orang siswa tersebut. Dan ada sekitar 16 orang yang mampu menyelesaikan dan membuatnya dengan bagus karena sebagian banyak yang tidak mampu menggambar batik besurek tersebut dan kebanyakan pekerjaan rumah (PR) yang belum terselesaikan karena siswa tersebut masih terpengaruh dengan gejed yang membuat pola fikir mereka menjadi kurang mampu untuk menangkap pelajaran yang telah diberikan oleh guru tersebut. Dan kurangnya jam pelajaran di kelas tersebut, karena kurangnya guru tersebut dalam mengajarkan praktek menggambar dan pelajaran tersebut lebih banyak ke teori dari pada menggambar, dan siswa-siswa tersebut masih mengalami kendala dalam menggambar batik besurek, dimana motif yang dibuat masihh perlu di perbaiki/ dan di lancarkan kembali dalam menggambar, dan masih



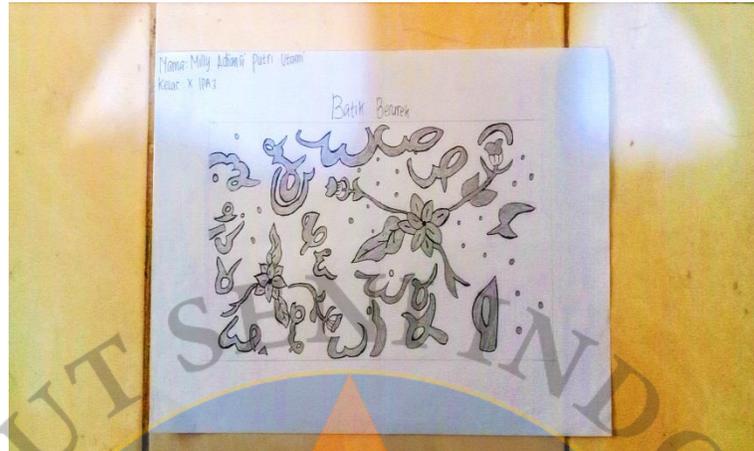
Gambar 22
Proses menggambar motif batik besurek relung paku dari Siswa
(Foto: Dika Juli Setyawan 2022)

Motif batik besurek yang dibuat oleh Nalika Aisyah yang berukuran 2,5 dari motif sebenarnya yaitu 35 x 47 cm motif ini sudah hampir bagus dengan melihat hasil menggambar motif di atas bahwa siswa tersebut mampu menggambar motif relung paku sesuai yang dicontohkan karena siswa ini tidak memiliki bakat menggambar, siswa ini membuat gambar hanya untuk memenuhi tugas sekolah yang diberikan.



Gambar 23
Motif batik besurek relung paku dari Siswa
(Foto: Dika Juli Setyawan. 2022)

Motif batik besurek relung paku berukuran 2.5 cm dari ukuran motif batik besurek relung paku tersebut yaitu 35 x 47 cm. Batik besurek yang telah dibuat oleh Airin Sukmawati tersebut suda sempurna, Airin Sukmawati dalam menggambar sehingga motif batik besurek tersebut masi banyak yang kurang sempurna karena masi belum bisa mengukur besar kecilnya ukutran yang telah ditentukan oleh guru tersebut. Hasil uji coba yang dilakukan oleh Airin Sukmawati, motif batik dapat dilihat gambar diatas.



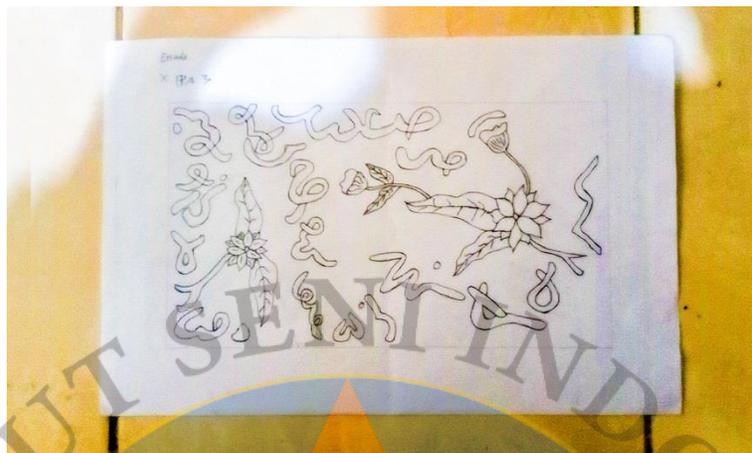
Gambar 24
Motif batik besurek relung paku dari Siswa
(Foto: Dika Juli Setyawan 2022)

Motif batik besurek relung paku berukuran 2.5 cm dari ukuran motif batik besurek relung paku tersebut yaitu 35 x 47 cm. Batik besurek yang telah dibuat oleh Ade Wijaya sudah sempurna, tetapi masih ada ruang kosong yang belum terisi dan masih ada dalam gambar motif batik besurek relung paku ini. Sesuai yang dicontohkan sudah nampak jelas bahwa siswa tersebut sudah memiliki bakat untuk menggambar batik besurek ini.



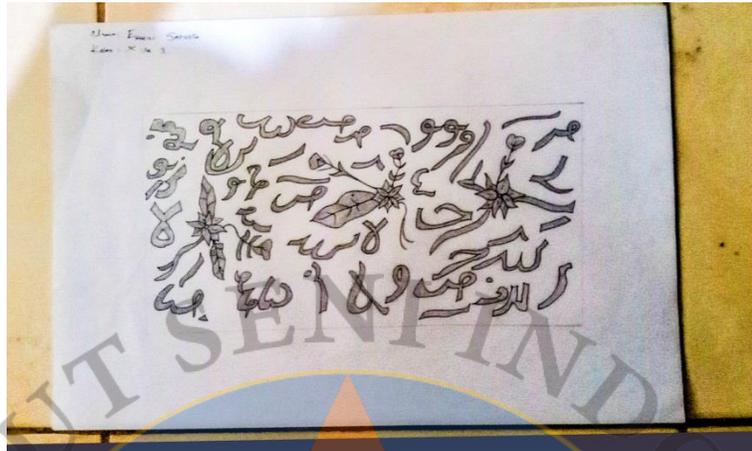
Gambar 25
Motif batik besurek relung paku dari Siswa
(Foto: Dika Juli Setyawan 2022)

Motif batik besurek relung paku berukuran 2.5 cm dari ukuran motif batik besurek relung paku tersebut yaitu 35 x 47 cm. Batik besurek yang telah dibuat oleh Aldine Putra sudah sempurna dan masih ada, dapat dilihat gambar di atas tersebut sudah nampak jelas bahwa siswa ini sudah memiliki bakat untuk menggambar dan siswa ini memiliki minat belajar menggambar yang semangat.



Gambar26
Motif batik besurek relung paku dari Siswa
(Foto: Dika Juli Setyawan 2022)

Motif batik besurek relung paku berukuran 2.5 cm dari ukuran motif batik besurek relung paku tersebut yaitu 35 x 47 cm. Batik besurek yang telah dibuat oleh Ananda Tri Ayu motif menggambar motif batik besurek ini. Mendekati sempurna karena siswa tersebut tidak memiliki bakat dalam menggambar siswa tersebut hanya ingin melengkapi tugas yang telah guru berikan saat jam belajar berlangsung.



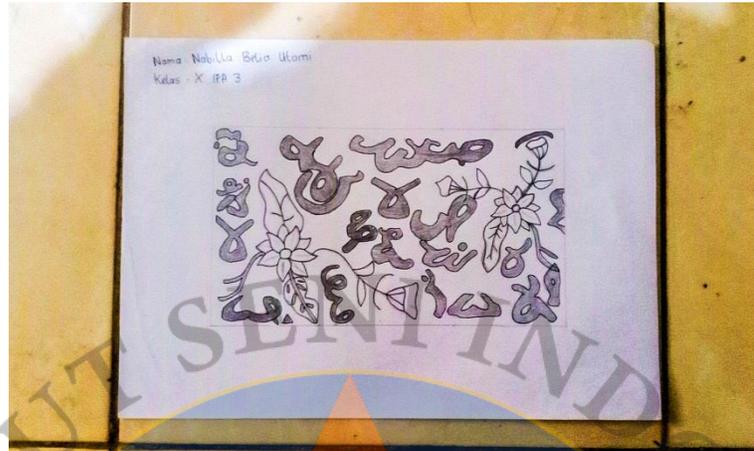
Gambar 27
Motif batik besurek relung paku dari Siswa
(Foto: Dika Juli Setyawan 2022)

Motif batik besurek relung paku berukuran 2.5 cm dari ukuran motif batik besurek relung paku tersebut yaitu 35 x 47 cm. Batik besurek yang telah dibuat oleh Anggi pitaloka motif menggambar motif batik besurek ini sudah cukup sempurna dapat terlihat pada gambar diatas terlihat motif yang Hampir mendekati sempurna. Siswa ini memiliki bakat untuk menggambar tetapi siswa tersebut hanya ingin memenuhi tugas yang telah di berikan oleh guru.



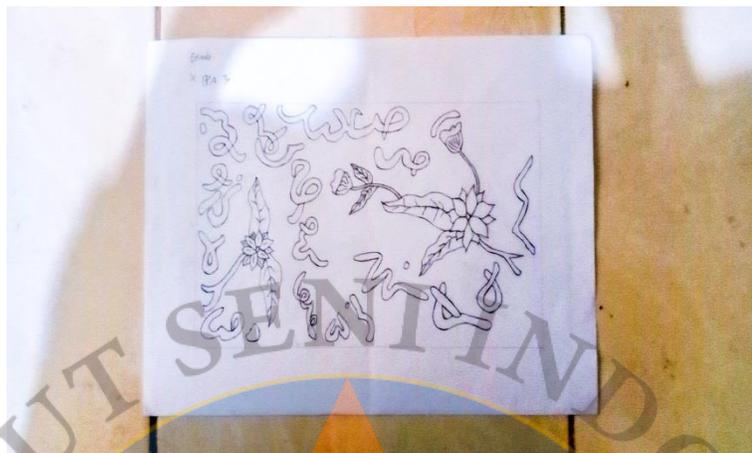
Gambar 28
Motif batik bersurek relung paku dari Siswa
(Foto: Dika Juli Setyawan 2022)

Motif batik besurek relung paku berukuran 2.5 cm dari ukuran motif batik besurek relung paku tersebut yaitu 35 x 47 cm. Batik besurek relung paku yang telah dibuat oleh Aris febriansyah motif besurek pada gambar di atas. Sudah sempurna karena gambar yang ditentukan oleh guru bisa di wujudkan seperti contoh yang dihsilkan. Siswa tersebut memiliki bakat dan minat dalam menggambar motif batik besurek tersebut, dapat dilihat pada gambar diatas.



Gambar 39
Motif batik besurek relung paku dari Siswa
(Foto: Dika Juli Setyawan 2022)

Motif batik besurek relung paku berukuran 2.5 cm dari ukuran motif batik besurek relung paku tersebut yaitu 35 x 47 cm. Motif batik besurek yang telah dibuat oleh Cantika Cintia suda rapi dan sempurna dan hampir memenuhi kriteria gambar yang sudah ada, siswa tersebut sangat berbakat dan memiliki kemauan dalam belajar menggambar motif batik besurek relung paku tersebut, dapat dilihat gambar diatas tersebut.



Gambar 30
Proses menggambar menggambar motif batik besurek relung paku oleh Siswa
(Foto: Dika Juli Setyawan 2022)

Motif batik besurek relung paku berukuran 2.5 cm dari ukuran motif batik besurek relung paku tersebut yaitu 35 x 47 cm. Motif batik besurek relung paku yang di hasilkan oleh Rianti Cantika, hampir sempurna akan tetapi siswa tersebut tidak memiliki kemauan untuk belajar menggambar motif batik besurek relung paku ini dan hanya ingin memenuhi tugas-tugas yang guru berikan.



Gambar 31
Motif batik besurek relung paku dari Siswa
(Foto: Dika Juli Setyawan 2022)

Motif batik besurek relung paku berukuran 2.5 cm dari ukuran motif batik besurek relung paku tersebut yaitu 35 x 47 cm. Motif batik besurek relung paku yang di hasilkan oleh Dea Natasya sudah sempurna dan harus lebih giat lagi dalam menggambar motif batik besurek ini. Dapat dilihat pada gambar diatas bahwa gambar tersebut sempurna seperti contoh yang telah berikan. Hasil uji coba yang dilakukan oleh Dea Natasya, motif batik dapat dilihat gambar diatas.



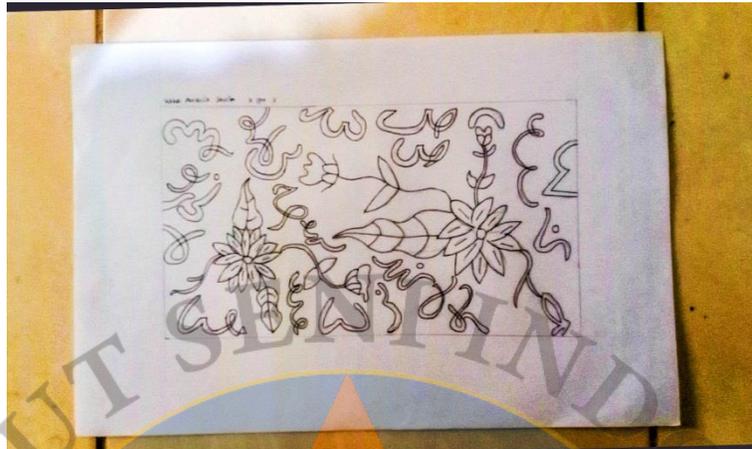
Gambar 32
Motif batik besurek relung paku dari Siswa
(Foto: Dika Juli Setyawan 2022)

Motif batik besurek relung paku berukuran 2.5 cm dari ukuran motif batik besurek relung paku tersebut yaitu 35 x 47 cm. Motif batik besurek relung paku yang di hasilkan oleh Venti Oktafia, Motif batik besurek yang dibuat sudah sempurna dan masih banyak motif yang harus dilatih agar bisa menggambar motif batik besurek relung paku ini. Hasil uji coba yang dilakukan oleh Anindia Pitaloka, motif batik dapat dilihat gambar diatas.



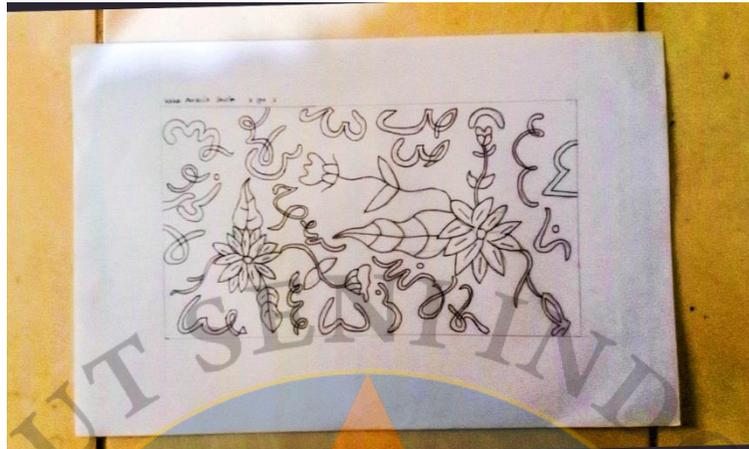
Gambar 33
Motif batik besurek relung paku dari Siswa
(Foto: Dika Juli Setyawan 2022)

Motif batik besurek relung paku berukuran 2.5 cm dari ukuran motif batik besurek relung paku tersebut yaitu 35 x 47 cm. Motif batik besurek relung paku yang di hasilkan oleh Eririn Airin, motif batik yang sudah hampir bagus dan masih banyak yang diperbaiki dan harus banyak menggambar supaya gambar yang dihasilkan bagus. Hasil uji coba yang dilakukan oleh Eririn Airin, batik dapat dilihat gambar diatas.



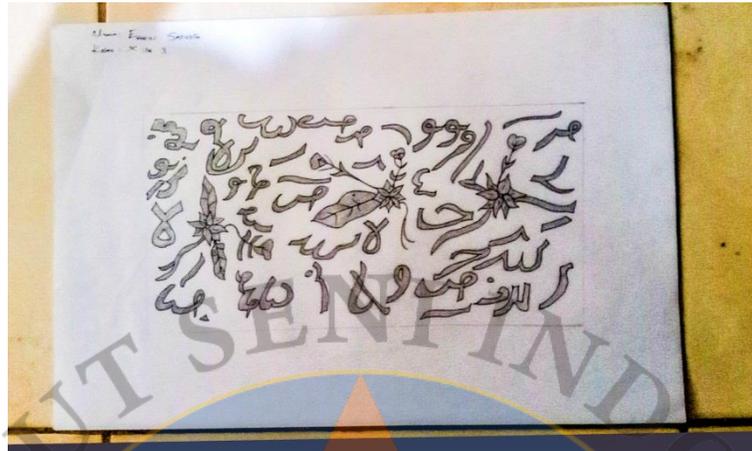
Gambar 34
Motif batik besurek relung paku dari Siswa
(Foto: Dika Juli Setyawan 2022)

Motif batik besurek relung paku berukuran 2.5 cm dari ukuran motif batik besurek relung paku tersebut yaitu 35 x 47 cm. Motif batik besurek relung paku yang di hasilkan oleh Fauziya Wijayanti sudah terlihat bagus tetapi masih ada yang harus di perbaiki dalam pembuatan lekukan pada motif yang sedikit masih kaku, dan juga perlu pengerjaan yang masih belum selesai seperti yang terlihat pada gambar motif batik besurek relung paku ini. Hasil uji coba yang dilakukan oleh Fauziya , Wijayanti, motif batik dapat dilihat gambar diatas.



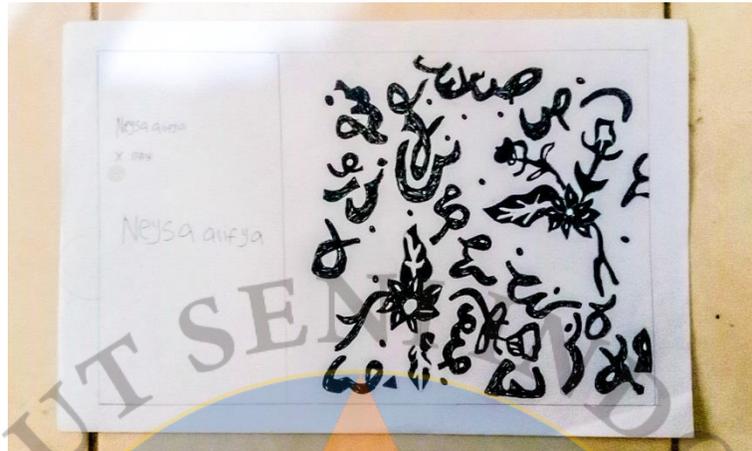
Gambar 35
Motif batik besurek relung paku dari Siswa
(Foto: Dika Juli Setyawan 2022)

Motif batik besurek relung paku berukuran 2.5 cm dari ukuran motif batik besurek relung paku tersebut yaitu 35 x 47 cm. Motif batik besurek relung paku yang di hasilkan oleh Ferdian pratama. sudah sempurna, tetapi masih ada yang harus di perbaiki, dimana masih perlu belajar cara menggaris pada lekukan yang harus dilati. Dan gambar tersebut masih belum selesai namun siswa tersebut menjiwai dalam belajar dalam menggambar seperti yang terlihat pada gambar motif batik besurek relung paku ini. Hasil uji coba yang dilakukan oleh Ferdian Pratama, motif batik dapat dilihat gambar diatas.



Gambar 36
Motif batik besurek relung paku dari Siswa
(foto: Dika Juli Setyawan 2022)

Motif batik besurek relung paku berukuran 2.5 cm dari ukuran motif batik besurek relung paku tersebut yaitu 35 x 47 cm. Motif batik besurek relung paku yang di hasilkan oleh Lika Anantasya terlihat bagus dan sempurna serta pembuatanya sangat rapi dan siswa tersebut berbakat dalam menggambar motif batik besurek itu dan dapat bisa dilihat pada gambar diatas.



Gambar 37
Motif batik besurek relung paku dari Siswa
(Foto: Dika Juli Setyawan 2022)

Motif batik besurek relung paku berukuran 2.5 cm dari ukuran motif batik besurek relung paku tersebut yaitu 35 x 47 cm. Motif batik besurek relung paku yang di hasilkan oleh Neysa Alifya sudah bagus dan sempurna dan tahap menggambar nya sangat hati-hati siswa tersebut sangat menjiwai dalam menggambar motif batik besurek relug paku tersebut, dapat dilihat gambar diatas.



Gambar 38
Motif batik relung paku besurek dari Siswa
(Foto: Dika Juli Setyawan 2022)

Motif batik besurek relung paku berukuran 2.5 cm dari ukuran motif batik besurek relung paku tersebut yaitu 35 x 47 cm. Motif batik besurek relung paku yang di hasilkan oleh Nabila Aisya, motif batik yang dibuat sudah bagus dan rapi namun gambar yang dibuatnya masih sedikit kurang sempurna dan siswa tersebut tidak memiliki keinginan dalam belajar menggambar motif batik tersebut. Menggambar motif batik besurek tersebut dapat dilihat pada gambar diatas.



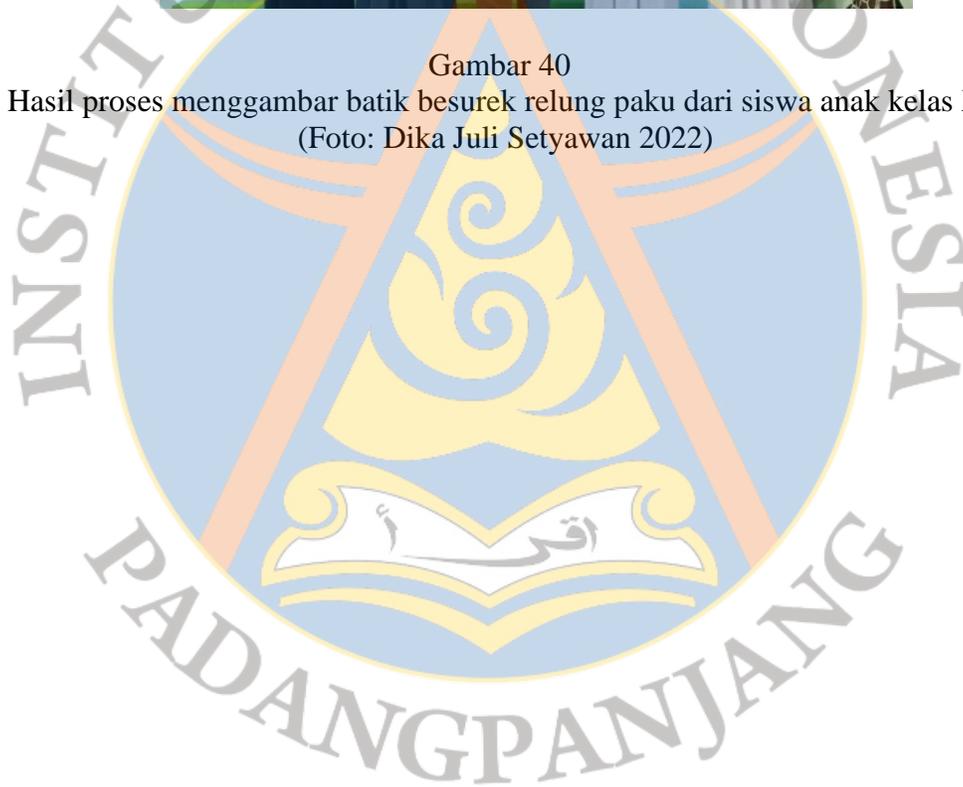
Gambar 49
Motif batik relung paku besurek dari Siswa
(Foto: Dika Juli Setyawan 2022)

Motif batik besurek relung paku berukuran 2.5 cm dari ukuran motif batik besurek relung paku tersebut yaitu 35 x 47 cm. Motif batik besurek relung paku yang di hasilkan oleh Rianti Cantika, motif batik yang dibuat sudah bagus dan rapi namun masi belum memiliki kesempurnaan dari ukuran garis tepi yang sudah di tentukan dan siswa tersebut tidak memiliki kemauan dalam menggambar dan tidak ada memiliki kemauan untuk belajar menggambar batik besurek tersebut yang sudah di beri oleh guru tersebut, dilihat gambar diatas.

banyak siswa yang tidak memperhatikan dalam jam dan masih berlanjut seperti sering mengobrol dengan teman-teman, dan bermain hp saat jam pelajaran.



Gambar 40
Hasil proses menggambar batik besurek relung paku dari siswa anak kelas X IPA3
(Foto: Dika Juli Setyawan 2022)



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan di SMA 2 Negeri Rejang Lebong tentang pembelajaran menggambar motif batik besurek pada mata pelajaran seni budaya, bisa di bilang sangat kurang oleh beberapa hal yaitu: (1) guru yang mengajarkan lebih ke teori daripada praktek (2). Terbatasnya guru yang ada di SMA Negeri 2 Rejang Lebong. Guru yang mengajar seni dengan pelajaran seni budaya dan sehingga siswa tersebut kurang mengetahui dengan pelajaran seni budaya ini. (3). Siswa yang tidak disiplin dalam mengikuti proses belajar mengajar. (4). Siswa malas mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang telah di berikan oleh guru. Adapun cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran seni budaya yaitu dengan guru harus membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu tujuannya agar mempunyai pedoman untuk guru dalam mengajar seni budaya.

Memberikan motivasi belajar agar mempunyai dorongan dari dalam diri siswa itu sendiri. untuk mencapai tujuan cita-citanya, dengan adanya motivasi dalam diri siswa agar lebih giat lagi. (1) Mengoptimalkan peranan prinsip-prinsip yang kreatifitas dalam diri siswa-siswi. (2) Mengoptimalkan pemanfaatan

pembelajaran yang sangat aktif dan kreatif dan berusaha menjalin kebersamaan didalam kelas saat pelajaran seni budaya berlangsung.



B. Saran

Berdasarkan penelitian ini ada saran-saran yang perlu di perhatikan

antara lain:

a. Sekolah

Kepala sekolah diharapkan untuk mencari guru yaitu guru di bidang seni budaya siswa dapat belajar dengan baik apabila guru yang mengajar sesuai dengan bidangnya tentu, hasil pembelajaran tepat sasaran.

b. Guru

Guru harus menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Guru juga harus bisa membuat suasana pembelajaran menyenangkan sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

c. Siswa

Siswa-siswi SMA Negeri 2 Rejang Lebong disarankan agar lebih fokus dan aktif dalam mengikuti pembelajaran menggambar motif batik besurek agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan dalam membuat motif batik besurek yang mana masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menggambar motif batik besurek tersebut.

DATAR PUSTAKA

- Baharuddin, and Wahyuni, Esa Nur (2015) *Teori belajar dan pembelajaran*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Furkon U. Himawan.(2010). *Motif batik besurek* Jakarta: PT Niaga Swadaya. Diakses 1 Januari 2010
- Hartiti, Ratna. (2013). *penerapan media animasih flesh dalam pembelajaran motif batik*. Jawa Timur. Diakses 02 Mei 2022
- Heni Nur'afni, Rosso. (2008). *Pesona Batik Warna Alam*. Gramedia Pustaka. *Mengenal batik dan cara mudah membuat batik*. Tim Sanggar Batik Barcode
- Herlina, M., Kamaludin, G., & Gushevinalti, G. (2016). *KERAJINAN KAIN BESUREK RELUNG PAKU (BATIK KHAS BENGKULU) DI KOTA BENGKULU PROVINSI BENGKULU*. *Prosiding Semnas Hasil Pengabdian Masyarakat*.
- Moleong. Lexy, J. (2001) *Metode penelitian Kualitatif* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Parwati, Ni nyoman. (2018) *Belajar dan pembelajaran* Depok. PT. Rajagrafindo.
- Sarosa, Samiaji. (2017). *Penelitian Kualitatif* Jakarta: Indeks Jakarta.

Suemanto, W. Dan Soetopo H. (1982). *Dasar Dan Teori Pendidikan Dunia*. Surabaya. Usaha Nasional.

Suhersono, Henry. 2004. *Motif krancng, tepi, dan lengkung*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sumanto. (2006). Menggambar. proses menciptakan gambar dengan benda-benda tajam.

Sumantri, Budi Agus, and Nurul Ahmad. "Teori Belajar humanistik dan Implikasinya terhadap pembelajaran pendidikan agama islam." *Fondatia* 3.2 (2019)

Supriono primus. (2016). *batik bersurek*. yogyakarta. C.V Andi offset.

Teguh Budiarto, Bakhrul Ulum (2017) *intermatika dalam seni mootif dalam pebelajaran*

Triwiyanto, teguh. (2017) *Pengantar pendidikan*. jakarta. PT. Bumi Aksara.

Widyokusumo, Lintang. *Humaniora* 5.2 (2014). (*Teknik Arsir Dan Proses Menggambar Dengan Media Pena*).

Yodha, J. W., & Kurniawan, A. W. (2014). *Pengenalan motif batik menggunakan deteksi tepi canny dan k-nearest neighbor*. *Techno. com*, 13(4).

Sumber lain

<http://repositori.unsil.ac.id/704/5/BAB%20II.pdf>

<https://dosenpsikologi.com/teori-belajar-menurut-para-ahli>

<https://ilmuseni.com/seni-rupa/mengambar/pengertian-menggambar>

<https://siducat.org/index.php/ghaitsa>

